

- e. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya masyarakat.
- f. Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang memenuhi standar nasional.

Adapun visi dan misi tersebut sejalan dengan tujuan sekolah yaitu :

- a. Menegakkan dan menjunjung tinggi ajaran agama sehingga terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Menjadikan sekolah sebagai pusat layanan pendidikan bermutu berdasarkan Standar Pendidikan Nasional.
- c. Menghasilkan tamatan yang unggul di bidang akademik dan keterampilan yang taat ajaran agama, beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sehingga mencintai masyarakat, bangsa, dan kebudayaannya.
- d. Menjadikan peserta didik yang memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- e. Menjadikan peserta didik yang kreatif, terampil, dan berkarya untuk dapat mengembangkan diri secara terus-menerus.
- f. Menjadikan peserta didik yang sehat jasmani dan rohani sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.
- g. Mengoptimalkan layanan pendidikan yang mudah diakses sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat.

DATA PESERTA DIDIK SDN GADING I SURABAYA SURABAYA TAHUN PELAJARAN 2013/ 2014																		
KELAS	J.KELA MIN		JM L	AGAMA														
	L	P		ISLAM			KRISTEN			KATOLIK			HINDU			BUDHA		
				L	P	JM L	L	P	JM L	L	P	JML	L	P	JM L	L	P	JM L
I	A	20	20	40	20	20	40	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	B	20	20	40	20	20	40	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	C	18	22	40	16	19	35	2	3	5	0	0	0	0	0	0	0	0
II	A	23	19	42	22	17	39	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0
	B	21	21	42	21	20	41	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
	C	20	22	42	20	20	40	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0
III	A	26	20	46	26	19	45	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
	B	25	21	46	23	20	43	2	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0
	C	20	26	46	20	26	46	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	D	20	26	46	19	26	45	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
IV	A	21	23	44	21	23	44	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	B	21	26	47	21	25	46	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
	C	23	23	46	23	23	46	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
V	D	21	25	46	19	25	44	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0
	A	22	23	45	22	22	44	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
	B	22	23	45	20	23	43	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0
	C	21	24	45	21	24	45	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
VI	A	22	23	45	20	23	43	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0
	B	22	21	43	22	21	43	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	C	26	18	44	24	17	41	1	1	2	0	0	0	1	0	1	0	0

Berdasarkan data di atas, jumlah peserta didik SDN Gading I Surabaya Tahun pelajaran 2013/2014 adalah 880 peserta didik yang terdiri dari 436 peserta didik laki-laki dan 446 peserta didik perempuan. Adapun jumlah peserta didik berdasarkan jenis agama yang dianut adalah: 852 peserta didik memeluk agama Islam, 25 peserta didik memeluk agama

Kristen, 1 peserta didik beragama Katolik dan 2 orang peserta didik beragama Hindhu.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Gading I Surabaya

Adapun SDN Gading I Surabaya merupakan bekas bangunan pemerintah Hindia Belanda untuk Bumi Putera di tahun 1903. Setelah berganti peruntukan, maka di tahun 1977 diperuntukkan untuk sekolah SDN Gading I Surabaya dan SDN Gading II dengan renovasi total bangunan. Adapun luas tanah SDN Gading I Surabaya adalah 368 M².⁵

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SDN Gading I Surabaya adalah: 10 ruang kelas, 1 ruang kantor kepala sekolah dan guru, 1 ruang laboratorium Saince, 1 ruang laboratorium bahasa, 1 ruang laboratorium multimedia, 1 ruang Perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 ruang studio musik, Mushollah, Kantin, Koprasi, lapangan olah raga, Kamar mandi dan gudang.

Berdasarkan data jumlah peserta didik, luas tanah dan macam-macam sarana prasarana di SDN Gading I Surabaya, maka dapat disimpulkan bahwa suasana pembelajaran di SDN Gading I Surabaya sangat padat dan kurang kondusif bagi penyelenggaraan pendidikan.

⁵ Dokumen Kurikulum SDN Gading I: Standart Sarana dan Prasarana

B. Analisis Tentang Implementasi *Authentic Assessment* Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Di SDN Gading I Surabaya Berdasarkan Kurikulum 2013

Mulai tahun pelajaran 2013/2014 pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru yang disebut kurikulum 2013. Sebagaimana sekolah negeri lainnya di Surabaya, SDN Gading I Surabaya mulai Tahun Pelajaran 2013/2014 untuk kelas I dan IV memberlakukan Kurikulum 2013. Dengan diberlakukannya perubahan kurikulum 2013 yang menekankan pembelajaran berbasis aktivitas, maka penilaiannya menekankan pada proses baik pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan hasil Interview penulis dengan beberapa nara sumber di SDN Gading I Surabaya dan didukung hasil Observasi penulis, maka implementasi penilaian otentik (*authentic assessment*) pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas I dan IV yang menerapkan Kurikulum 2013 dapat digambarkan dalam paparan sebagai berikut:

1. Penilaian Pencapaian Kompetensi Sikap (Kompetensi Inti I dan Kompetensi Inti II)

Sikap merupakan sebuah ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan.⁶ Jadi kompetensi sikap yang dinilai dalam pembelajaran merupakan ekspresi dari nilai-nilai yang dimiliki oleh

⁶ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 : Konsep dan Penerapan* (Surabaya : Kata Pena, 2014), 65

peserta didik yang terwujud dalam perilaku sehari-hari peserta didik baik dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran.

Pada Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua kelompok yaitu : 1) sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertaqwa, dan 2) sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlaq mulia, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

Adapun muatan KI-1 (Sikap Spiritual) terdiri dari 4 sikap yaitu: ketaatan beribadah, perilaku syukur, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, dan toleransi dalam beribadah. Sedangkan untuk KI-2 (Sikap Sosial) terdiri dari 8 sikap yaitu : jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, kerjasama dan ketelitian.⁷

Untuk mengetahui pencapaian kompetensi sikap peserta didik SDN Gading I Surabaya, sebagaimana hasil wawancara penulis dengan narasumber, maka guru PAI menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

a. Observasi

Observasi di SDN Gading I Surabaya dilakukan guru dengan mengamati perilaku peserta didik secara berkesinambungan. Pengamatan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan dilakukan guru saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Guru PAI kelas I, melakukan observasi dengan persiapan. Hasil pengamatan ditulis dalam sebuah buku catatan pengamatan, meskipun

⁷ *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan sekolah Dasar, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2013),8

tidak setiap pengamatan menghasilkan catatan. Hasil pengamatan yang terdokumentasikan adalah catatan nama-nama peserta didik dengan sikap terbaik dan peserta didik dengan sikap terburuk.⁸ Sedangkan untuk Guru PAI kelas IV melakukan observasi secara tidak langsung tanpa persiapan dan hanya mengandalkan ingatan semata.⁹ Kurang adanya sosialisasi dan pelatihan yang bersifat praktis tentang teknik ini menyebabkan guru tidak mampu menyusun instrument observasi.

Adapun analisa penulis dalam teknik ini adalah observasi yang dilakukan guru SDN Gading I Surabaya kurang efektif dan tidak terarah karena tidak didasarkan pada instrument observasi yang berupa daftar cek/ *checklist* dengan indikator sikap yang terperinci. Namun hanya berupa catatan umum sikap peserta didik. Observasi yang mengandalkan ingatan pendidik maka akan menghasilkan penilaian yang kurang obyektif karena rentan dipengaruhi subyektivitas pendidik. Ingatan seseorang sangat dipengaruhi oleh keadaan fisik seseorang. Bapak Busro S.Pd.I telah berusia 58 tahun sehingga memori ingatannya telah melemah. Untuk itu seharusnya observasi tidak mengandalkan ingatan tetapi didukung oleh bukti catatan otentik.

Jika dianalisis menggunakan Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, maka pelaksanaan observasi di

⁸ Hasil wawancara penulis dengan narasumber Ibu Lailatul Hidayah S.Ag pada hari Senin tanggal 17 Maret 2014

⁹ Hasil wawancara penulis dengan narasumber Bapak Busro S.Pd.I pada hari Senin tanggal 7 April 2014

SDN Gading I belum sesuai. Sebab observasi disaratkan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

Indikator merupakan tanda tercapainya suatu kompetensi. Indikator harus terukur jelas.¹⁰ Jadi indikator dalam penilaian sikap merupakan tanda-tanda yang dimunculkan oleh peserta didik yang dapat diamati oleh guru sebagai representasi dari sikap yang dinilai. Misalnya perilaku jujur terlihat jika peserta didik tidak menyontek saat ulangan. Contoh lain peserta didik dikatakan disiplin jika selalu datang tepat waktu.

Seorang pendidik seharusnya aktif dan kreatif meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Jika belum mendapatkan pelatihan tentang teknik observasi dan cara membuat lembar observasi maka dapat mendownload informasi di internet atau dengan memodifikasi lembar observasi pembelajaran dengan memfokuskan pada penilaian sikap saja.

b. Penilaian Diri

Dalam lampiran Permendikbud No. 66 disebutkan bahwa penilaian diri merupakan penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria yang ditetapkan. Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengungkapkan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi dengan menggunakan instrument lembar penilaian diri.¹¹ Jadi pada akhirnya proses penilaian dengan teknik ini merupakan upaya mencocokkan persepsi diri siswa

¹⁰ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 : Konsep dan Penerapan*, 66

¹¹ *Ibid*, 61

dengan kenyataan yang ada. Hasil penilaian ini dapat digunakan guru sebagai dasar dalam memberi bimbingan dan motivasi lebih lanjut.

Dalam teknik ini guru SDN Gading I Surabaya telah menyusun angket lembar penilaian diri, menggandakan sebanyak jumlah peserta didik dan membagikan kepada semua peserta didik. Peserta didik diminta untuk mengisi lembar penilaian diri dengan sebenar-benarnya sesuai kondisi peserta didik sehari-hari.

Angket dalam penilaian diri terdiri dari identitas penulis, butir-butir pertanyaan dan tanda tangan peserta didik serta tanda tangan wali murid sebagai bentuk persetujuan. Butir-butir pertanyaan terdiri dari beberapa pertanyaan yang dikelompokkan sesuai dengan sikap yang diharapkan. Adapun pilihan jawaban terdiri dari 4 pilihan yaitu: 1) Selalu, jika peserta didik melakukan kegiatan setiap harinya, 2) Sering, jika peserta didik banyak melakukannya dan sedikit tidak melakukan, 3) Kadang-kadang, jika peserta didik sedikit melakukan dan banyak tidak melakukan, serta 4) Tidak pernah, jika peserta didik tidak melakukan perbuatan tersebut.¹²

Tujuan penggunaan teknik penilaian diri tercapai jika peserta didik mengisi lembar penilaian dengan sebenar-benarnya. Maka guru PAI SDN Gading I Surabaya memberikan nasihat tentang pentingnya kejujuran sebelum membagi lembar penilaian.

Adapun hasil analisis penulis dalam teknik ini, guru SDN Gading I Surabaya telah melaksanakan penilaian diri terhadap peserta didik

¹² Berdasarkan Dokumen Lembar Penilaian Diri Sikap Spiritual dan Sikap Sosial SDN Gading I Surabaya Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014

didiknya. Lembar penilaian diri juga telah disusun sesuai dengan kriteria yang benar, dimana bahasa yang digunakan adalah kata-kata sederhana yang mudah dimengerti oleh responden sesuai tingkatan kelas, berupa kalimat tanya yang tidak menimbulkan beberapa pengertian, serta point pertanyaan berlaku untuk semua responden.

Dalam hal kuantitas pelaksanaan di SDN Gading I Surabaya masing kurang karena hanya dilaksanakan sekali dalam satu semester untuk kepentingan data pengisian rapor. Idealnya teknik ini hendaknya dilakukan secara berkala dan berkesinambungan agar dapat menilai perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu. Guru PAI menganggap bahwa Penilaian diri hanya untuk KI-1 dan KI-2 tanpa berhubungan dengan konten materi pembelajaran.

Dalam hal waktu pelaksanaan, sebagaimana yang tertuang dalam lampiran Permendikbud No 66 Tentang Standar Penilaian Pendidikan dijelaskan bahwa penilaian diri dilakukan setiap sebelum pelaksanaan ulangan harian. Maka pelaksanaan penilaian diri di SDN Gading I kurang tepat karena diperuntukan hanya sekedar sebagai bahan pelaporan raport online. Oleh karena itu seharusnya diagendakan secara berkala setiap selesai tema pembelajaran sebagaimana dalam petunjuk di buku guru.

Indikator penilaian diri yang disusun guru PAI SDN Gading I Surabaya terkesan berdiri sendiri dan tidak ada kaitan dengan Kompetensi Dasar yang diampu. Hal ini dikarenakan materi sosialisasi

Kurikulum 2013 yang disampaikan dalam beberapa pelatihan masih global dan teoritis, belum menyentuh pada tataran aplikatifnya.

c. Penilaian Antar Teman

Penilaian antar teman di SDN Gading I Surabaya, dilakukan dengan cara guru meminta peserta didiknya untuk saling menilai terkait dengan sikap dan perilaku keseharian peserta didik. Penilaian antar teman digunakan untuk mencocokkan persepsi diri siswa dengan persepsi temannya serta kenyataan yang ada. Dan pada akhirnya juga digunakan sebagai dasar dalam memberi bimbingan dan motivasi belajar peserta didik.

Untuk menghasilkan penilaian yang obyektif maka guru terlebih dahulu memetakan kedekatan pertemanan dan kedekatan tempat tinggal peserta didik. Untuk menilai sikap keseharian peserta didik di sekolah, maka teman yang dipilih untuk memberikan penilaian adalah teman sepermainannya. Sedangkan untuk menilai sikap keseharian peserta didik di rumah, maka teman yang diminta untuk menilai adalah teman yang bertetangga tempat tinggalnya.¹³

Seperti halnya penilaian diri, maka instrument yang digunakan dalam penilaian teman berupa lembar penilaian antar teman. Teknik penulisan yang digunakan juga sama dengan instrument penilaian diri.¹⁴

¹³ Hasil wawancara penulis dengan narasumber Ibu Lailatul Hidayah S.Ag pada hari Senin tanggal 17 Maret 2014

¹⁴ Berdasarkan Dokumen Lembar Penilaian Antar Teman Sikap Spiritual dan Sikap Sosial SDN Gading I Surabaya Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014

Adapun hasil analisis penulis dalam teknik ini adalah guru SDN Gading I Surabaya telah melaksanakan penilaian antar teman terhadap peserta didiknya. Lembar penilaian antar teman juga telah disusun sesuai dengan kriteria yang benar. Namun dalam hal kuantitas pelaksanaan di SDN Gading I Surabaya masih kurang karena hanya dilaksanakan sekali dalam satu semester untuk kepentingan data pengisian rapor. Waktu pelaksanaan semestinya pada setiap sebelum ulangan harian sebagaimana dijelaskan dalam Permendikbud No. 66 Tentang Standar Penilaian. Oleh karena itu seharusnya diagendakan secara berkala setiap selesai tema pembelajaran sebagaimana dalam petunjuk di buku guru.

Indikator dalam penilaian antar teman sama dengan indikator penilaian diri, hanya penunjuk subyeknya diganti dari saya menjadi teman saya. Kekurang berbobotnya indikator yang diurai dalam penilaian antar teman disebabkan karena belum pernah sekalipun dalam pelatihan implementasi kurikulum 2013 yang menjelaskan tentang hal tersebut. Guru SDN Gading I Surabaya menyusun berdasarkan kreativitas mereka terlepas dari benar dan salah.

Obyektivitas dari penilaian teman kadangkala perlu dipertanyakan, karena banyak dipengaruhi subyektivitas penilai. Jika antara penilai dan yang dinilai mempunyai hubungan sosial baik, maka dipastikan hasilnya baik. Begitupula sebaliknya, jika antara penilai dan yang dinilai mempunyai hubungan sosial yang kurang harmonis, maka hasil akhir penilaian kurang memuaskan. Untuk itu hendaknya guru tidak

mempriorotaskan bentuk penilaian ini dalam mengetahui pencapaian aspek sikap peserta didik.

d. Jurnal

Penggunaan Jurnal dalam menilai perkembangan sikap peserta didik dilakukan dengan menggunakan catatan kecil yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.¹⁵ Kekuatan adalah sikap terpuji peserta didik yang ditunjukkan dalam interaksi sosialnya di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Kelemahan adalah sikap tercela peserta didik yang ditunjukkan dalam interaksi sosialnya di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Penulisan jurnal oleh guru SDN Gading I Surabaya dituangkan dalam dua buku, yaitu buku Pelanggaran/Bimbingan Penyuluhan/*Punishment* bagi peristiwa tidak terpuji yang dilakukan peserta didik. Adapun perilaku terpuji yang ditunjukkan peserta didik didokumentasikan guru dalam buku Prestasi/*Reward*.¹⁶ Penulisan jurnal pada dasarnya untuk digunakan dalam penulisan deskripsi rapor pembelajaran, namun karena di Surabaya telah menggunakan rapor online sehingga deskripsi telah diformat secara otomatis.

Analisis penulis pada teknik ini adalah bagi peserta didik biasa-biasa, yang tidak pernah berbuat ulah namun tidak mencetak prestasi,

¹⁵ *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*,9

¹⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Lailatul Hidayah S.Ag Pada Hari Senin Tanggal 17 Maret 2014, Serta Berdasarkan Analisis Dokumen Buku Bimbingan Dan Penyuluhan Serta Buku Prestasi Guru PAI SDN Gading I Surabaya

maka tidak tertampung dalam jurnal guru. Dikhawatirkan hasil penilaian sikap peserta didik di akhir semester tidak dapat dibuktikan dengan bukti otentik, dan tidak bisa dipertanggung jawabkan kesahihannya. Penggunaan dua buku yang berbeda, akan memepersulit guru itu sendiri dalam menuliskan hasil observasinya.

Inovasi guru PAI SDN Gading I tentang model penilaian jurnal menyalahi aturan dalam Permendikbud No. 66 Tentang Standar Penilaian. Karena seharusnya hasil pengamatan berupa informasi tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik. Sehingga meskipun tidak digunakan sebagai pertimbangan penulisan deskripsi rapor maka harus tetap dibuat sesuai aturan.

2. Penilaian Pencapaian Kompetensi Pengetahuan (Kompetensi Inti III)

Dalam lampiran Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar penilaian pendidikan dijelaskan bahwa penilaian pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik yang mencakup : Penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah atau madrasah.

Mengacu pada hal tersebut di atas, maka pencapaian kompetensi pengetahuan di SDN Gading I Surabaya dilakukan melalui ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan nara sumber dijelaskan bahwa Ulangan yang diselenggarakan guru SDN Gading I Surabaya dilakukan melekat selama proses pembelajaran, berupa tes tulis maupun tes lisan. Tes tulis dilakukan dengan memberi pertanyaan maupun tugas yang membutuhkan jawaban tertulis baik di lembaran kertas tugas maupun di buku tulis. Sedangkan tes lisan dilakukan guru dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara ucap sehingga peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara ucap juga. Dengan teknik ini guru secara tidak langsung melatih sikap keberanian dan kepercayaan diri peserta didik.

Ulangan harian diselenggarakan guru PAI SDN Gading I Surabaya di setiap akhir bab/ Tema. Namun kadangkala guru menggabungkan dua tema atau lebih dalam satu sesi ulangan harian. Hal ini dilakukan untuk efisiensi dan eektivitas waktu dan biaya. Penggabungan dilakukan dengan syarat adanya kesamaan pokok bahasan di beberapa tema tersebut. Ulangan harian dilakukan melalui tes tulis, dimana soal ditulis dalam lembar soal sedangkan peserta didik diminta menuliskan jawabannya langsung di atas kertas yang sama.¹⁷

Ulangan tengah semester di SDN Gading I Surabaya, tidak diselenggarakan secara mandiri oleh guru secara personal, namun melalui kesepakatan semua guru di SDN Gading I Surabaya dan diputuskan dalam rapat sekolah. UTS dilakukan dengan cara memberikan soal tertulis kepada peserta didik tentang Kompetensi Dasar yang telah diajarkan. Untuk kelas I

¹⁷ Hasil wawancara dengan narasumber bapak Busro S.Pd.I pada hari Senin 24 Maret 2014

soal berupa pilihan ganda sebanyak 25 soal, soal isian sebanyak 10 soal dan soal uraian sebanyak 5 soal. Sedangkan untuk kelas IV soal UTS berupa pilihan ganda sebanyak 35 soal, soal isian sebanyak 10 soal dan soal uraian sebanyak 5 soal.¹⁸

Ulangan akhir semester di SDN Gading I Surabaya, seperti halnya UTS dilakukan berdasarkan kesepakatan semua guru dalam rapat sekolah. Jumlah soal juga sama dengan soal UTS, hanya cakupan materi melingkupi seluruh KD yang ada dalam satu semester. Khusus untuk UAS semester genap, materi soal yang diujikan melingkupi seluruh KD yang ada.¹⁹

Semua hasil penilaian kompetensi pengetahuan harus didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan. Kemampuan peserta didik tidak dibandingkan dengan kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik kompetensi dasar yang akan dicapai, daya dukung dan karakteristik peserta didik.²⁰ Di SDN Gading I Surabaya telah ditetapkan nilai KKM untuk mapel PAI dan Budi Pekerti adalah 75²¹ sehingga jika ada peserta didik yang belum mencapai target akan diberikan tindakan remedial dengan meminta untuk mengerjakan soal yang sama.

¹⁸ Hasil wawancara penulis dengan narasumber bapak busro S.Pd.I pada hari Senin tanggal 24 Maret 2014, dan berdasarkan dokumen lembar soal UTS yang diselenggarakan pada Tanggal 24 Maret 2014 di SDN Gading I Surabaya

¹⁹ Hasil wawancara penulis dengan narasumber Ibu Lailatul Hidayah S.Ag pada hari Senin tanggal 3 Juni 2014, dan berdasarkan dokumen lembar soal UAS Semester II yang diselenggarakan pada Tanggal 3 Juni 2014 di SDN Gading I Surabaya

²⁰ Lampiran Permendikbud No. 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Tentang Standar Penilaian Pendidikan

²¹ Dokumen Kurikulum SDN Gading I: Standar Isi

Adapun analisis penulis dalam teknik ini adalah pelaksanaan penilaian pencapaian kompetensi pengetahuan yang dilakukan oleh guru PAI SDN Gading I Surabaya telah sesuai dengan Permendikbud No. 66 Tahun 2013. Namun dalam hal penulisan soal kurang mempertimbangkan kaidah penulisan soal yang benar. Penulisan soal juga tidak melalui prosedur yang ada, dimana guru tidak membuat kisi-kisi soal terlebih dahulu dan tidak mempertimbangkan bobot kesukaran di tiap soal. Adapun tindak lanjut dari kegiatan ulangan tidak secara konsisten dilakukan guru karena beberapa alasan. Tindak lanjut yang dimaksud adalah kegiatan remedial dan pengayaan dilakukan guru tanpa melalui analisis soal terlebih dahulu. Alasan yang dikemukakan guru atas kelupaannya dalam menganalisis soal adalah karena faktor kesibukan pribadi guru, banyaknya tuntutan administrasi yang harus dibuat oleh guru, serta kerumitan dalam menyusun analisis sehingga memperlambat proses remedial. Adapun tindakan remedial dan pengayaan didasarkan pada prinsip penilaian belajar tuntas. Siswa yang mengikuti remedial akan diberi soal yang sama dengan harapan akan menghasilkan nilai yang lebih baik.

Bentuk tes lisan telah dipergunakan dengan baik oleh guru PAI SDN Gading I untuk menilai hasil belajar siswa. Tes lisan yang digunakan seharusnya didokumentasikan seperti tes tulis baik soal maupun hasil untuk memudahkan memonitor perkembangan peserta didik.

3. Penilaian Pencapaian Kompetensi Keterampilan (Kompetensi Inti IV)

Adapun Penilaian pencapaian kompetensi keterampilan peserta didik di SDN Gading I Surabaya berdasarkan hasil wawancara penulis dengan nara sumber dilakukan melalui beberapa teknik yaitu:

a. *Performance* atau Kinerja

Penilaian kinerja dilakukan guru dengan meminta peserta didik mempraktekkan suatu keterampilan tertentu. Misalnya praktek sholat, praktek wudlu, praktek membaca al-Qur'an, praktek hafalan al-Qur'an dan lain-lain. Penilaian kinerja tidak dilakukan setiap akhir KD karena tidak semua KD menuntut adanya praktek.

Analisis penulis pada penilaian ini adalah, seharusnya di awal tahun pelajaran guru harus membuat analisis Kompetensi Dasar, merumuskan indikator pembelajaran dan menentukan tujuan pembelajaran sehingga bias memilih format penilaian yang sesuai dengan tuntutan KD.

b. Produk

Penilaian produk untuk mengetahui pencapaian kompetensi keterampilan dilakukan guru dengan cara meminta peserta didik secara individu maupun kelompok untuk membuat hasil karya sesuai tuntutan KD. Penilaian produk di semester 2 tahun pelajaran 2013/2014 tidak pernah dilakukan oleh guru PAI kelas IV karena merasa tidak ada KD yang menuntut adanya pembuatan produk hasil karya tertentu.²²

²² Hasil Wawancara Penulis Dengan Narasumber Bapak Busro S.Pd.I pada hari Rabu 7 Mei 2014

Sedangkan pada guru PAI kelas I, penilaian produk dilakukan hanya 3 kali yaitu kaligrafi dua kalimat shadat, pembuatan *flash card* huruf hijaiyah dan poster gerakan sholat.²³

Analisa penulis dalam teknik ini adalah hendaknya guru PAI kelas IV lebih mengeksplorasi dan mengkaji lebih dalam tuntutan yang diharapkan dalam KD di semester II, karena menurut hemat penulis banyak KD yang dapat memakai teknik produk dalam penilaian. Misalnya kaligrafi/ poster surat-surat pendek, bagan nama-nama malaikat, poster gerakan sholat dan lain-lain.

Penilaian produk seharusnya meliputi 3 tahap. Pertama, tahap perencanaan meliputi penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam merencanakan, menggali, mengembangkan gagasan dan mendesain produk. Kedua, tahap pembuatan meliputi penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan dan alat serta menentukan teknik yang tepat. Ketiga, tahap penilaian meliputi penilaian terhadap kemampuan peserta didik membuat produk sesuai dengan yang direncanakan. Sedangkan dalam prakteknya, guru di SDN Gading I Surabaya lebih banyak melakukan penilaian produk/ hasil daripada penilaian proses dengan alasan karena proses pembuatannya lebih banyak dilakukan di rumah peserta didik yang rentan mendapat bantuan dari pihak lain.

²³ Hasil Wawancara Penulis Dengan Narasumber Ibu Lailatul Hidayah S.Ag pada hari Rabu 7 Mei 2014

Produk yang dipilih untuk dibuat seharusnya disesuaikan dengan alokasi waktu dan kondisi kelas yang paralel sehingga semua produk dapat diselesaikan di sekolah. Hal tersebut memudahkan proses penilaian proses dan meminimalisir intervensi orang tua atau pihak lain dalam pengerjaannya.

c. Proyek

Penilaian proyek menuntut adanya investigasi dan harus diselesaikan dalam periode/ waktu tertentu.²⁴ Teknik penilaian ini tidak pernah digunakan guru PAI selama pengamatan yang peneliti lakukan. Alasan yang dikemukakan adalah karena tidak ada KD yang menuntut adanya model penilaian seperti ini.

Pada dasarnya penilaian proyek sangat berguna dalam memberikan informasi tentang pemahaman dan pengetahuan peserta didik pada pembelajaran tertentu, kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan, dan kemampuan peserta didik dalam mengkomunikasikan informasi. Penilaian proyek dapat membantu mengembangkan keterampilan berfikir tinggi (berfikir kritis, pemecahan masalah dan berfikir kreatif).

Berdasarkan hal tersebut maka seharusnya mempertimbangkan bentuk penilaian proyek karena besar manfaatnya. Di samping itu penilaian proyek membuat siswa tidak jemu dengan ulangan harian dan bentuk penilaian lain.

²⁴ *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*, 10

d. Portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian melalui sekumpulan karya peserta didik yang dikumpulkan selama kurun waktu tertentu. Guru PAI SDN Gading I Surabaya meminta peserta didik untuk menyimpan hasil tugas peserta didik dalam sebuah map folder yang digantung secara berjejer di dinding kelas. Portofolio digunakan oleh guru untuk memantau secara terus menerus perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam bidang agama.

Pada dasarnya portofolio merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mengetahui sejauh mana kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam menguasai kompetensi dalam suatu tema. Meskipun demikian, banyak guru yang kurang memahami pemanfaatan portofolio sebagai acuan dari penilaian.

Analisis penulis dalam teknik ini adalah tidak ada pemisahan khusus dalam penyimpanan portofolio antara tugas PAI dengan tugas Tema dan mapel lain. Tidak adanya penulisan tanggal pengerjaan tugas sehingga perkembangan kemajuan peserta didik tidak dapat terlihat. Sedangkan bagi peserta didik di SDN Gading I Surabaya belum mempunyai kesadaran untuk sewaktu-waktu membaca catatan.

Sedangkan guru PAI kelas IV kurang memahami arti penting portofolio, sehingga volume portofolio peserta didiknya sangat minim. Seharusnya membuat folder portofolio yang dipisahkan dengan maple lain.

Dari beberapa pemaparan tentang pelaksanaan penilaian otentik pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Gading I dapat digambarkan analisisnya dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Analisis Penilaian Otentik Mapel PAI dan Budi Pekerti
di SDN Gading I

Aspek Penilaian	Jenis Penilaian	Aturan Yang Seharusnya	Fakta yang ada dan Alasan	Solusi
Sikap Spiritual dan Sikap Sosial (KI-1 dan KI-2)	Observasi	Pengamatan langsung maupun tidak langsung, saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran, menggunakan format observasi	Pengamatan tanpa menggunakan format observasi Karena sosialisasi K-13 bersifat teoritis bukan aplikatif sehingga guru tidak mampu membuat instrument observasi	Meningkatkan pengetahuan tentang observasi dan cara membuat instrumentnya dengan mendownload di internet atau dengan memodifikasi format observasi.
	Penilaian Diri	Peserta didik mengungkapkan kelebihan dan kelemahan diri, menggunakan lembar penilaian diri, dilakukan setiap sebelum ulangan harian	Hanya dilakukan sekali dalam satu semester untuk pengisian raport online karena dianggap hanya berkaitan sikap tanpa berhubungan dengan konten materi pembelajaran	Memahami lebih mendalam hakikat penilaian diri dan mengagendakan setiap ahir tema sesuai petunjuk di buku guru.
	Penilaian Antar Teman	Peserta didik saling menilai sikap dan perilaku peserta didik,	Hanya dilakukan sekali dalam satu semester untuk pengisian raport	Memahami lebih mendalam hakikat penilaian

		menggunakan lembar penilaian antar teman	online karena dianggap hanya berkaitan sikap tanpa berhubungan dengan konten materi pembelajaran	teman dan mengagendakan setiap ahir tema sesuai petunjuk di buku guru.
	Jurnal	Catatan pendidik tentang kelemahan dan kekuatan peserta didik	Menggunakan dua buku yaitu buku bimbingan konseling dan buku pelanggaran. Karena deskripsi rapor telah tersetting secara online	Tetap menggunakan catatan kelebihan dan kelemahan siswa untuk mengetahui perkembangan kompetensi siswa
Pengetahuan (KI-3)	Tes Tulis	Soal dan jawaban tertulis bentuk pilihan ganda, isian dll Hasil penilaian dianalisis untuk remedial dan pengayaan	Ulangan harian, UTS, UAS, Tidak semua hasil penilaian dianalisis sehingga remedial berupa soal yang sama karena faktor kesibukan dan banyaknya administrasi lain yang harus dibuat	Soal harus melalui tahapan membuat kisi-kisi dan analisis kesukaran. Hasil langsung dianalisis untuk mengetahui siswa yang belum tuntas dan bagian yang belum dikuasai.
	Tes Lisan	Soal dan jawaban lisan	Hasil tes lisan tidak didokumentasikan	Soal lisan dan hasilnya didokumentasikan dengan baik
Keterampilan (KI-4)	Kinerja	Peserta didik diminta melakukan tugas mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan	Tidak dilakukan setiap KD karena tidak semua KD menuntut penilaian kinerja	Menganalisis KD dan memilih format penilaian yang sesuai tuntutan KD
	Produk	Peserta didik	Penilaian lebih	Produk dipilih

		diminta membuat karya, penilaian pada proses dan hasil	mengutamakan hasil karena proses dilakukan di rumah menyesuaikan alokasi waktu yang sedikit dan kondisi kelas paralel	yang tidak rumit menyesuaikan alokasi waktu dan keadaan
	Proyek	Tugas yang dilaksanakan untuk periode tertentu	Tidak digunakan pendidik karena tidak ada KD yang menuntut	Mempertimbangan model ini karena banyak manfaatnya
	Portofolio	Sekumpulan karya peserta didik yang tersusun rapi	Karya siswa tidak dipisah dengan maple lain karena efisiensi biaya dan tempat	Membuat folder khusus PAI disimpan menjajar di dinding kelas

4. Pelaporan Hasil Penilaian Belajar Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Implementasi Kurikulum 2013

Dengan pemberlakuan Penilaian Otentik Kurikulum 2013 pada kelas I dan IV, maka terjadi perubahan pula dalam pelaporan hasil belajar peserta didik di akhir semester. Pelaporan hasil penilaian belajar peserta didik yang mengimplementasikan Kurikulum 2013 dibanding KTSP, lebih rumit dalam penyusunannya, tetapi lebih jelas menggambarkan hasil pencapaian peserta didik.

Sebagaimana yang berlaku di semua sekolah dibawah naungan Dispendik Surabaya, pengolahan dan pelaporan hasil penilaian belajar peserta didik dipermudah dengan adanya Raport Online. Raport Online

merupakan salah satu inovasi pendidikan dan pelayanan publik di kota Surabaya yang mendapat apresiasi dan penghargaan dari beberapa pihak.²⁵ Raport online memudahkan guru merekap dan melaporkan hasil penilaian secara cepat dan akurat. Guru hanya tinggal memasukkan nilai di akun pribadi guru, maka sistem akan secara otomatis merekap dan menampilkan hasil rekapitulasinya. Bagi wali murid penggunaan raport online memudahkan mereka memonitor perkembangan peserta didik, sebab mereka bisa mengakses dengan mudah kapanpun dan dimanapun.

Langkah-langkah mengakses rapor online adalah: Pertama, buka situs resmi dispendik kota Surabaya pada alamat www.dispendik.surabaya.go.id. Kedua, pilih menu rapor online. Ketiga, pilih login guru dan kepala sekolah. Keempat, pilih semester ganjil untuk rapor semester I dan genap untuk semester II. Kelima, isi username dengan NIP bagi guru PNS dan NUPTK bagi GTT. Keenam, isikan 6 digit password.²⁶ Setiap guru mempunyai password rahasia untuk menghindari sabotase nilai dari pihak lain.

a. Pengolahan dan Pelaporan Nilai Aspek Sikap

Penilaian aspek sikap diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, penilaian diri, penilaian teman dan jurnal. Selain jurnal, instrument penilaian yang digunakan adalah daftar cek/*checklist*. Masing-masing sikap terdiri dari 4 rentang nilai. Yaitu nilai 1 jika belum terlihat, nilai 2 jika mulai terlihat, nilai 3 jika mulai berkembang dan nilai 4 jika telah membudaya.

²⁵ Situs Resmi Dinas Pendidikan Kota Surabaya :<http://www.dispendik.surabaya.go.id> (5 Juni 2014)

²⁶ Rapor online di <http://raporku.net/login.php> (3 Juni 2014)

Semua lembar penilaian/ daftar *checklist* direkap dengan teknis modus.²⁷ Yaitu nilai akhir adalah angka terbanyak yang dicentang. Selanjutnya guru harus membuat deskripsi dengan memperhatikan sikap yang paling menonjol dan sikap yang perlu diperbaiki. Sedangkan hasil jurnal catatan guru digunakan untuk mengisi saran-saran dalam buku Rapor. Keuntungan bagi guru di kota Surabaya, tidak perlu menuliskan deskripsi masing-masing nilai karena telah menyatu dalam system.

b. Pengolahan dan Pelaporan Nilai Aspek Pengetahuan

Nilai aspek pengetahuan diperoleh dari nilai ulangan harian (NUH), nilai ulangan tengah semester (NUTS) dan nilai ulangan akhir semester (NUAS). Semua nilai harus mempertimbangkan nilai ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Di SDN Gading I Surabaya nilai KKM-nya adalah 75,²⁸ sehingga jika ada peserta didik yang belum mencapai KKM maka harus diadakan perbaikan/ Remedial.

Berbeda dengan penilaian aspek sikap yang menggunakan rentang nilai 1-4, nilai aspek pengetahuan mempunyai rentang nilai 0-100. Nilai aspek pengetahuan diolah secara kuantitatif. Penghitungan nilai aspek pengetahuan menggunakan teknik *mean*/ nilai rata-rata. Adapun rumus penghitungan nilai aspek pengetahuan dalam rapor online adalah $(2 \times \text{nilai rata-rata KD}) + \text{Nilai UTS} + \text{Nilai UAS} / 4$.²⁹ Hasil nilai rata-rata kemudian dikonversi kedalam 10 predikat nilai. Adapun predikat nilai yang dimaksud sebagaimana tabel berikut:

²⁷ Rapor online di <http://raporku.net/login.php> (3 Juni 2014)

²⁸ Dokumen Kurikulum SDN Gading I Surabaya : Standar Isi

²⁹ Rapor online di <http://raporku.net/login.php> (3 Juni 2014)

Tabel 4.4 : Rentang Nilai Kompetensi Pengetahuan³⁰

No	Nilai	Predikat
1	$0,00 < \text{Nilai} \leq 1,00$	D
2	$1,00 < \text{Nilai} \leq 1,33$	D+
3	$1,33 < \text{Nilai} \leq 1,66$	C-
4	$1,66 < \text{Nilai} \leq 2,00$	C
5	$2,00 < \text{Nilai} \leq 2,33$	C+
6	$2,33 < \text{Nilai} \leq 2,66$	B-
7	$2,66 < \text{Nilai} \leq 3,00$	B
8	$3,00 < \text{Nilai} \leq 3,33$	B+
9	$3,33 < \text{Nilai} \leq 3,66$	A-
10	$3,66 < \text{Nilai} \leq 4,00$	A

Setelah merekap nilai dan mengkonversinya, maka guru harus menuliskan deskripsi dari nilai kompetensi pengetahuan dengan mengapresiasi KD yang telah dikuasai dan memberikan saran untuk peningkatan bagi KD yang belum dikuasai peserta didik. Dengan menggunakan rapor online guru di lingkungan Kota Surabaya tidak dipusingkan dengan redaksi deskripsi nilai rapor karena telah dirumuskan oleh pembuat program rapor online.

c. Pengolahan dan Pelaporan Nilai Aspek Keterampilan

Penilaian keterampilan diperoleh melalui penilaian kinerja yang terdiri atas nilai praktek, nilai portofolio dan nilai proyek. Tahapan pengolahan dan pelaporan nilai aspek keterampilan dilakukan seperti tahapan pengolahan dan pelaporan nilai aspek pengetahuan.

³⁰ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 : Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), 100

Nilai aspek keterampilan seperti halnya nilai aspek pengetahuan mempunyai rentang nilai 0-100. Nilai aspek keterampilan diolah secara kuantitatif. Penghitungan nilai aspek pengetahuan menggunakan teknik *mean/* nilai rata-rata. Adapun rumus penghitungan nilai aspek pengetahuan dalam rapor online adalah jumlah nilai KD dibagi jumlah KD yang ada.³¹ Hasil nilai rata-rata kemudian dikonversi kedalam 10 predikat nilai seperti halnya nilai pengetahuan.

C. Analisis Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Implementasi *Authentic Assessment* pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Gading I Surabaya Berdasarkan Kurikulum 2013

Dalam proses implementasi penilaian otentik (*Authentic Assesment*) pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti oleh guru Agama Islam di SDN Gading I Surabaya terdapat beberapa faktor pendukung yang dapat membantu memperlancar pelaksanaan penilaian selama proses pembelajaran. Pada saat yang sama terdapat pula faktor penghambat yang mempersulit pelaksanaan penilaian selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil Interview penulis dengan guru Agama SDN Gading I Surabaya dan didukung hasil Observasi penulis, maka faktor pendukung implementasi penilaian otentik (*Authentic Assessment*) yang dimaksud terdiri dari :

³¹ Rapor online di <http://raporku.net/login.php> (15 Juni 2014)

1. Guru/ pendidik

Guru PAI SDN Gading I Surabaya dalam peranannya sebagai fasilitator pembelajaran menjadi faktor yang berpengaruh dalam proses pembelajaran. Guru yang memiliki standar kompetensi baik, akan dapat mendukung proses pembelajaran dengan baik pula. Begitupula sebaliknya. Guru yang memiliki kompetensi dapat dengan mudah menguasai dan megarahkan proses pembelajaran. Serta dapat meng-update segala informasi tentang perubahan dalam dunia pendidikan, sehingga dapat mengaplikasikan dalam pembelajaran.

Menurut analisis penulis terhadap guru PAI SDN Gading I Surabaya adalah telah mempunyai kompetensi yang baik. Pelaksanaan Kurikulum 2013 dengan segala aspek perubahannya telah diimplementasikan dengan baik. Meskipun belum terlalu ideal dan mengalami beberapa kendala. Namun kendala-kendala tersebut telah diminimalisir sedemikian rupa sehingga pembelajaran PAI yang mengmplementasikan Kurikulum 2013 di kelas I dan IV SDN Gading I Surabaya telah berjalan dengan baik.

Semua guru di SDN Gading I Surabaya telah memiliki Laptop sebagai sarana pendukung pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Dan mampu mengoprasikan progam-progam IT untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Diantara progam yang dikuasai adalah Progam Exel untuk mengolah nilai, progam *Power Point* untuk memaparkan materi pembelajaran, progam internet untuk mengakses raport online, progam *PDF* untuk mengolah buku peserta didik dan buku guru dalam pembelajaran,

serta program Windows untuk membuat lembar kerja, lembar penilaian, daftar *checklist* dan lainnya.

Perubahan mindset guru sebagai faktor penting keberhasilan implementasi Kurikulum 2013, telah dilakukan guru PAI SDN Gading I Surabaya. Mereka tidak hanya sebagai subyek pembelajaran tetapi memposisikan diri sebagai fasilitator pembelajaran. Dalam memandang peserta didiknya, guru PAI SDN Gading I Surabaya tidak hanya menjadikannya sebagai obyek, tetapi sebagai subyek dan partner dalam pembelajaran. Berbagai teknik pembelajaran dan teknik penilaian telah diterapkan secara bervariasi sesuai tuntutan KD yang diharapkan.

2. Peserta didik/ Peserta Didik

Peserta didik di SDN Gading tidak direkrut melalui proses seleksi kompetensi peserta didik, tetapi melalui faktor kedekatan tempat tinggal dan usia layak untuk belajar. Meskipun demikian input yang kurang sesuai dengan harapan setelah melalui proses pembelajaran yang baik maka akan menghasilkan output yang lebih baik.

Sebelum memulai pembelajaran guru selalu membicarakan kontrak belajar yang akan disepakati peserta didik dengan pertimbangan masukan dari peserta didik, mensosialisasikan SOP (standar operasional prosedur) aktivitas peserta didik di SDN Gading I Surabaya, serta memberi nasehat dan bimbingan perilaku peserta didik. Dengan demikian jika sistem telah tertata dengan baik, maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik pula.

3. Kepala Sekolah dan Manajemen Pendidikan

Kepala sekolah SDN Gading I Surabaya mempunyai andil cukup besar dalam mendukung implementasi Penilaian otentik (*Authentic Assessment*) di SDN Gading I Surabaya . Bapak Heri Purwanto S.Pd M.Si Kepala SDN Gading I Surabaya telah menjabat sejak tahun 2009- sampai sekarang. Beliau mendapat penghargaan sebagai salah satu guru teladan dan kepala sekolah teladan di kota Surabaya. Beliau juga menduduki jabatan sebagai K3S (Ketua Kelompok Kepala Sekolah) SDN/SDS sekecamatan Tambaksari. Keahliannya di bidang IT dan manajemen sekolah membawa SDN Gading I Surabaya mendapat akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional.

Profil Kepala sekolah SDN Gading I Surabaya yang visioner telah mampu memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas kinerjanya, serta memotivasi peserta didik untuk selalu aktif berprestasi. Guru PAI SDN Gading I Surabaya telah meninggalkan cara tradisionalnya dalam proses belajar dan penilaian pembelajaran. Tidak diperlukan lagi penggunaan kalkulator dalam menghitung hasil penilaian belajar, tetapi menggunakan sistem penilaian yang akurat, efektif dan efisien.

Kinerja pengawas sekolah dalam mensupervisi kinerja kepala sekolah dan guru mempengaruhi keberhasilan proses implementasi Kurikulum 2013. Termasuk di dalamnya implementasi penilaian otentik (*Authentic Assessment*) dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Gading I Surabaya.

Banyaknya pelatihan dan sosialisasi Kurikulum 2013 yang diadakan Dinas Pendidikan Surabaya maupun yang diselenggarakan forum KKG-PAI kecamatan Tambaksari mempercepat implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran.

Begitupula Dinas Pendidikan Kota Surabaya yang telah membuat inovasi dalam penilaian pembelajaran dengan memberlakukan raport online telah mengharuskan guru PAI untuk meninggalkan cara lama dalam mengevaluasi pembelajaran. mau tidak mau, suka atau tidak suka mereka harus mengikuti aturan yang ada. Dispendik kota Surabaya juga aktif mengadakan pelatihan bagi guru-guru dibawah naungannya ikut mensukseskan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013.

4. Wali Murid

Peran serta orang tua sangat dibutuhkan demi suksesnya pendidikan seseorang. Peserta didik yang mendapat perhatian lebih banyak dari orang tuanya maka pendidikannya lebih berhasil daripada peserta didik yang kurang mendapat perhatian.

Di SDN Gading I, wali murid yang aktif memantau perkembangan putranya melalui hasil penilaian akan mempermudah kerja guru dan mempercepat perubahan sikap, peningkatan pengetahuan dan penguasaan keterampilan PAI menjadi lebih baik.

5. Sarana dan Prasarana

Dalam kegiatan pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana sangat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Adanya media

pembelajaran yang berkualitas memudahkan guru menyampaikan kompetensi pembelajaran, sehingga dalam kegiatan penilaian peserta didik mendapat hasil memuaskan. Kondisi bangunan sekolah yang seimbang dengan jumlah peserta didik akan mendukung kelancaran pembelajaran. Ketersediaan buku pegangan pembelajaran dan buku pedoman penilaian merupakan kunci keberhasilan pelaksanaan kurikulum.

Di SDN Gading I Surabaya telah tersedia jaringan *wi-fi* yang baik di setiap kelas, sehingga guru bisa mengakses informasi lebih cepat. Guru bisa mencicil dalam mengisi raport online. Dengan begitu obyektivitas rapor online bisa di percaya, karena guru mengisi sesuai kenyataan dan tidak tergesa-gesa.

Selain jaringan internet yang baik, di setiap ruang kelas di SDN Gading I Surabaya telah dilengkapi fasilitas layar, LCD Proyektor dan sound sistem.³² Media ini dapat dimanfaatkan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran.

Kepala Sekolah SDN Gading I membuat kebijakan bagi setiap guru diharuskan untuk mempunyai Laptop. Sehingga semua guru SDN Gading I baik guru PNS maupun GTT mempunyai Laptop yang digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Sedangkan faktor penghambat implementasi Penilaian otentik (*Authentic Assessment*) di SDN Gading I Surabaya Surabaya sebagaimana hasil observasi dan wawancara penulis adalah sebagai berikut:

³² Hasil Wawancara Penulis Dengan Narasumber Kepala SDN Gading I Surabaya, Bapak Heri Purwanto S.Pd M.Si pada hari Rabu 7 Mei 2014

1. Guru/ Pendidik

Sesuai dengan profesionalisennya, guru akan menghambat proses pembelajaran jika guru tidak berkualitas, tidak memiliki kecakapan, dan kurang menguasai strategi pembelajaran.³³ Suatu evaluasi yang akan diterapkan kepada peserta didik harus disusun secara cermat. Instrumen evaluasi tersebut harus memenuhi syarat-syarat evaluasi.³⁴

Kekurang tahuan guru terhadap teknik-teknik penilaian menyebabkan guru salah memilih teknik sehingga tidak mampu mengukur kompetensi yang seharusnya. Subyektivitas guru dalam proses analisis hasil penilaian juga mempengaruhi hasil akhir penilaian peserta didik.

Faktor penghambat lain yang terjadi pada guru PAI adalah faktor usia. Bpk. Busro S.Pd.I selaku guru Agama kelas IV SDN Gading I Surabaya telah berusia hampir 60 tahun yang akan memasuki masa pensiun. Sehingga semangat kerja, tenaga dan kerja otak telah melemah. Hal ini menyebabkan lambatnya perubahan dalam rangka pemberlakuan kurikulum 2013.

2. Peserta Didik /Siswa

Di SDN Gading I Surabaya , terjadi *overload* jumlah peserta didik di setiap rombelnya. Sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif. Banyaknya peserta didik menyulitkan guru untuk melakukan observasi perilaku peserta didik terutama saat di luar kelas. Bapak Busro S.Pd.I harus melakukan observasi untuk 180 peserta didik kelas IV beragama

³³ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 243.

³⁴ M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 78.

Islam, dengan alokasi pertemuan @4 JP di setiap minggunya untuk setiap kelas. Begitu pula yang dialami oleh Ibu Lailatul Hidayah S.Ag mengalami kesulitan dalam mengawasi 115 peserta didik kelas I dengan alokasi pertemuan yang sedikit.

Faktor internal masing-masing peserta didik turut andil berkontribusi dalam menghambat proses pembelajaran, terutama penilaian hasil belajar. Beberapa peserta didik di SDN Gading I Surabaya enggan untuk mengerjakan tugas pembuatan produk atau penyelesaian suatu proyek. Hal tersebut kembali menyulitkan guru dalam kegiatan rekap nilai.

3. Wali Murid

Perhatian orang tua peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat rendah, karena mereka menilai bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang mendukung dalam pencapaian prestasi akademik peserta didik dibandingkan mata pelajaran yang lain. Perhatian orang tua peserta didik sangat berpengaruh kepada motivasi peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena tindak lanjut dari Pendidikan Agama Islam yaitu pada saat peserta didik di rumah seperti melaksanakan ibadah wajib dan pengetahuan agama yang lain. Padahal adanya perubahan perilaku peserta didik baik di rumah maupun di sekolah menjadi salah satu tolak ukur suksesnya pembelajaran.

Kurangnya sosialisasi pemerintah maupun pihak sekolah tentang Perubahan Kurikulum yang berimbas adanya perubahan di aspek

pendidikan lainnya, membuat mindsight wali murid tentang hakikat keberhasilan belajar belum berubah. Mereka beranggapan bahwa proyek, portofolio, produk dan teknik lain bukanlah bentuk dari penilaian. Perspektif wali murid adalah nilai UH, UTS dan UAS bagus adalah indikator anak pandai. Hal tersebut menghambat pelaksanaan penilaian otentik.

Tingkat pendidikan dan tingkat ekonomi wali murid yang rendah menyebabkan sebagian besar dari mereka gagap teknologi. Sehingga belum mampu memaksimalkan manfaat rapor online yang telah disediakan pemerintah.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai di SDN Gading I Surabaya tidak menjadi faktor penghambat pelaksanaan penilaian otentik pada mata pelajaran PAI. Namun jumlah siswa yang terlampaui banyak tidak sesuai kapasitas kelas membuat pengaturan waktu belajar menjadi kelas paralel dengan penggunaan ruang bergantian sehingga teknik penilaian yang membutuhkan waktu lebih banyak sulit dilakukan secara ideal.

Dari beberapa pemaparan tentang faktor pendukung dan penghambat implementasi penilaian otentik (*Authentic Assessment*) pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Gading I dapat digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel : 4.5

Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Penilaian
Otentik Di SDN Gading I Surabaya

Jenis Faktor	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Guru	Guru berkompeten, menguasai IT, mau berubah	Guru berusia tua menyebabkan menurunnya kinerja, kurangnya informasi guru tentang penilaian otentik
Peserta Didik	Peserta didik: mau berproses	Jumlah peserta didik overload serta beberapa peserta didik kurang minat belajar
Kepala Sekolah dan Manajemen Pendidikan	Kepala sekolah teladan, mahir IT Dispendik: mengadakan pelatihan dan sosialisasi, adanya raport online	Kurangnya sosialisasi Kurikulum 2013 yang bersifat aplikatif, dan pelatihan tentang Penilaian Otentik
Wali Murid	Wali murid yang kooperatif	Kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan putranya Wali murid yang belum memahami K-13 karena mayoritas berpendidikan rendah
Sarana dan Prasarana	Jaringan <i>wi-fi</i> , akses	Ruang kelas tidak

	internet di setiap kelas, LCD Proyektor di setiap kelas, semua guru mempunyai laptop	seimbang dengan jumlah siswa sehingga kelas paralel
--	--	---

